

Pendampingan Remaja Masjid Darussalam Pugeran Maguwoharjo Sleman D.I.Yogyakarta Dalam Pengelolaan Sampah Plastik Berbasis Masjid

Lutfi Chabib¹, Akhmad Fauzy²

¹Prodi Farmasi, Fakultas MIPA, Universitas Islam Indonesia -Yogyakarta

²Prodi Statistika, Fakultas MIPA, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta

E-mail: lutfi.chabib@uii.ac.id

ABSTRAK

Pandemi global Covid-19 memiliki dampak pada pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan atau Sustainable Development Goals (TPB/SDGs) 2030. Adanya pembatasan terhadap aktivitas manusia berpengaruh pada berbagai kegiatan masyarakat, seperti ekonomi dan beberapa sektor industri. Pemerintah saat ini gencar menerapkan ekonomi sirkular dalam Pengelolaan Sampah. Salah satu implementasinya yaitu dengan mendorong sampah didaur ulang atau dimanfaatkan menjadi sumber daya proses produksi dan bahan baku. Sistem ekonomi sirkular dipandang lebih berkelanjutan karena dapat mengurangi beban lingkungan dan meningkatkan kualitas lingkungan hidup. Kegiatan pengelolaan sampah yang semula hanya berfokus pada pemilahan sampah (anorganik/plastik) menjadi pengelolaan sampah yang komprehensif yang salah satu tujuannya adalah untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Konsekuensi atas perubahan orientasi tersebut, kampus diharapkan memiliki andil dalam meningkatkan pengetahuan, ketrampilan dan perilaku masyarakat, agar mampu menyelesaikan permasalahan yang ada di wilayahnya dengan cara transfer knowledge kepada masyarakat. Oleh karena itu, kebutuhan kader yang sadar akan kebersihan lingkungan menjadi sebuah keniscayaan dalam kehidupan masyarakat. Kawasan Masjid Darussalam Pugeran Maguwoharjo Depok Sleman Yogyakarta merupakan salah satu contoh Wilayah yang masih terkendala dalam mengimplementasikan pola hidup bersih dan sehat, khususnya pengelolaan sampah secara mandiri. Berdasarkan hasil observasi ke mitra permasalahan tersebut akibat dari: Keterbatasan sumber daya manusia, minimnya sarana dan prasarana, Kurangnya Kesadaran warga akan pengolahan sampah, dan kader warga yang tidak ada dalam mengelola dan menjaga kebersihan lingkungan. Tujuan kegiatan pengabdian ini adalah Meningkatkan kapasitas sumber daya manusia, Penyediaan sarana dan prasana, Kaderisasi Remaja Masjid sebagai tim pengelola sampah, dan Kampanye sadar bersih, sehingga sesuai dengan konsep Islam. Hasil luaran kegiatan pengabdian ini adalah terciptanya optimalisasi peran Remaja Masjid Darussalam Pugeran melalui peningkatan kapasitas sumber daya manusia, perbaikan sarana prasarana, Kaderisasi Remaja Masjid, dan Kampanye Sadar Bersih dengan model pemberdayaan masyarakat partisipatif Participatory Rural Appraisal (PRA).

Kata kunci: Pendampingan, Remaja Masjid, Sampah Plastik

ABSTRACT

The global Covid-19 pandemic has an impact on achieving the 2030 Sustainable Development Goals (TPB/SDGs). The impact on human activities has an impact on various societal activities, such as the economy and several industrial sectors. The government is currently aggressively implementing a circular economy in waste management. One implementation is by encouraging waste to be recycled or utilized as production process resources and raw materials. A circular economic system is considered more sustainable because it can reduce environmental burdens and improve the quality of the environment. Waste management activities which previously only focused on sorting waste (inorganic/plastic) have become comprehensive waste management, one of the aims of which is to improve the quality of life of the community. Directing this change in orientation, the campus is expected to play a role in improving the knowledge, skills and behavior of the community so that they are able to solve problems in their area by transferring knowledge to. Therefore, the need for cadres who are aware of environmental cleanliness is a necessity in people's lives. The Darussalam Mosque Pugeran Maguwoharjo Depok Sleman Yogyakarta area is an example of an area that is still having problems

implementing a clean and healthy lifestyle, especially independent waste management. Based on the results of observations of partners, these problems are a result of: Limited human resources, lack of facilities and infrastructure, lack of awareness among residents about processing waste, and lack of community cadres in managing and maintaining environmental cleanliness. The aim of this service activity is to increase human resource capacity, provide facilities and infrastructure, cadre the youth of the mosque as a waste management team, and clean awareness campaign, so that it is in accordance with Islamic concepts. The output of this service activity is the creation of optimization of the role of the Darussalam Pugeran Mosque Youth through increasing human resource capacity, improving infrastructure facilities, cadre formation of Mosque Youth, and the Clean Awareness Campaign with a participatory community empowerment model, Participatory Rural Appraisal (PRA).

Keywords : *Mentoring, Mosque Youth, Plastic Waste*

1. PENDAHULUAN

Pandemi global Covid-19 memiliki dampak pada pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan atau Sustainable Development Goals (TPB/SDGs) 2030. Adanya pembatasan terhadap aktivitas manusia berpengaruh pada berbagai kegiatan masyarakat, seperti ekonomi dan beberapa sektor industri. Dengan adanya kebijakan pembatasan sosial dan PPKM, memiliki dampak positif seperti penurunan emisi CO₂ dunia sampai 17% selama Pembatasan Sosial diterapkan di berbagai negara. Namun, kebijakan tersebut secara tidak langsung berdampak negatif dengan adanya peningkatan timbulan sampah plastik dan sampah medis. Menurut Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI), peningkatan sampah plastik domestik dari 1-5 menjadi 5-10 gram per hari oleh setiap individu. Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan mencatat saat ini adanya peningkatan pada produksi limbah medis sebanyak 290 ton limbah medis per hari (Suryani, 2020). Saat ini, Pemerintah gencar menerapkan ekonomi sirkular dalam Pengelolaan Sampah. Salah satu implementasinya yaitu dengan mendorong sampah didaur ulang atau dimanfaatkan menjadi sumber daya proses produksi dan bahan baku. Sistem ekonomi sirkular

dipandang lebih berkelanjutan karena dapat mengurangi beban lingkungan dan meningkatkan kualitas lingkungan hidup. Selain lebih ramah lingkungan, ekonomi sirkular mampu memberikan nilai tambah ekonomi, menyediakan lapangan kerja, berkontribusi pada pembangunan, sekaligus mengatasi perubahan iklim. (KLHK, 2021) Capaian kinerja ekonomi sirkular dalam pengelolaan sampah meliputi bagian hulu, dan bagian hilir, serta di tingkat komunitas, wilayah, hingga nasional. Di sektor hulu (masyarakat sebagai individu dan produsen), penerapan ekonomi sirkular dilakukan melalui pengurangan sampah oleh produsen. Jenis produsennya meliputi manufaktur, ritel, serta jasa makanan dan minuman. Target pengurangan sampah oleh produsen sebesar 30% pada akhir tahun 2029. (SIPSN, 2021) Sejalan dengan itu, potensi ekonomis yang dapat ditimbulkan dari ekonomi sirkular menggerakkan masyarakat untuk dapat berusaha menjadi sociopreneur berbasis sampah, hingga menjadikan kegiatan pengolahan sampah menjadi lokasi eduwisata, seperti: Pengelolaan sampah berbasis Zerowaste No Landfill di Bali (Suryawan dan 5 Atmika, 2021), Pengelolaan sampah komunitas Bank Sampah Induk Surabaya (Ummi Fadlilah K., Vivin Setiani, 2021), dan Pengelolaan

Sampah Di Desa Buduk Kecamatan Mengwi Kabupaten Badung Bali (Irawan dan Adhimastra, 2021) Secara nasional, capaian pengurangan sampah tahun 2020, timbulan sampahnya sebesar 67,8 juta ton, hanya tercapai 14,17%, dari 22% yang ditargetkan. Sedangkan pada tahun 2019 sebesar 13,27% dan tahun 2020 ini relatif meningkat dengan masifnya pemilahan, daur ulang, dan Bank Sampah di seluruh Indonesia. Gambar 1.1. Diagram Timbulan Sampah di DIY Tahun 2021 Kabupaten Sleman merupakan salah satu pemasok sampah terbesar di D.I. Yogyakarta (TPA Piyungan), yang merupakan penghasil sampah terbesar dibandingkan kabupaten/kota lain di DIY. Tabel 1. Menunjukkan timbulan sampah di Kabupaten Sleman mencapai 703,79 Ton per hari, atau sebesar 256.883,39 Ton per Tahun. Tabel 1. Jumlah Timbulan Sampah di DIY Tahun 2021 Berdasarkan data di atas, menunjukkan bahwa masih banyak jumlah sampah yang tidak terangkut ke TPA Piyungan. Hal ini terjadi karena masih banyak masyarakat yang mengelola sampahnya secara tradisional yaitu dengan membakar dan menimbun sampah, membuang ke TPS ilegal serta tak sedikit yang membuang sampah ke sungai dan selokan. Hal inilah yang menyebabkan masih rendahnya capaian kinerja pengelolaan sampah di DIY khususnya Kabupaten Sleman, sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 2. 6 Gambar 1.2. Diagram Capaian Kinerja Pengelolaan Sampah di DIY Tahun 2021 Dalam upaya melaksanakan pengelolaan sampah diperlukan peran serta dari semua pihak, tidak hanya pemerintah yang bertanggung jawab, masyarakat juga harus ikut berpartisipasi dalam pengelolaan sampah tersebut. Namun, hingga saat ini pengelolaan sampah belum dilaksanakan

secara optimal. Masih banyak masyarakat yang menganggap sampah sebagai limbah yang harus disingkirkan sehingga tempat pembuangan akhir (TPA) yang menjadi satu-satunya muara dari segala aktivitas manusia. a). permasalahan mitra Paradigma masyarakat tentang sampah pada saat ini, telah bergeser orientasinya dari hanya sekedar membuang sampah pada tempat yang telah disediakan, menuju pada orientasi penggunaan prinsip 4R (Reduce, Recycle, Reuse, dan Replant). Kegiatan pengelolaan sampah yang semula hanya berfokus pada pemilahan sampah (anorganik/plastik) menjadi pengelolaan sampah yang komprehensif yang salah satu tujuannya adalah untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Konsekuensi atas perubahan orientasi tersebut, kampus diharapkan memiliki andil dalam meningkatkan pengetahuan, ketrampilan dan perilaku masyarakat, agar mampu menyelesaikan permasalahan yang ada di wilayahnya dengan cara Transfer Knowledge kepada masyarakat. Oleh karena itu, kebutuhan kader yang sadar akan kebersihan lingkungan menjadi sebuah keniscayaan dalam kehidupan masyarakat. Ketiadaan kader tersebut menjadi persoalan dalam penanganan sampah di lingkungan Masjid Darussalam Pugeran Maguwoharjo Depok Sleman Yogyakarta. Sehingga, salah satu cara yang dapat dilakukan dalam rangka meningkatkan kesadaran masyarakat akan pengelolaan sampah adalah dengan cara kaderisasi remaja masjid, untuk memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam pengelolaan sampah yang berorientasi nilai 7 ekonomis. Berdasarkan hasil analisis situasi (observasi) di lingkungan Masjid Darussalam Pugeran Maguwoharjo dengan melakukan pengamatan kondisi dan hasil wawancara dengan masyarakat dan para

pemuda (remaja Masjid/KARISMA) didapatkan informasi bahwa tidak adanya pengolahan sampah di lingkungan wilayah Masjid Darussalam Pugeran, disebabkan oleh: 1). Keterbatasan pengetahuan warga masyarakat tentang sampah Warga masyarakat Pugeran Maguwoharjo belum sepenuhnya memiliki kesadaran akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan, sekaligus pengelolaan sampah dengan baik dan benar. Kebutuhan akan sosialisasi informasi penting mengenai sampah dan pengelolaannya sangat dibutuhkan warga. Masjid merupakan sarana yang tepat dalam membentuk karakter warga dalam pemenuhan kebutuhan pengetahuan akan pentingnya pengelolaan sampah. Masjid Darussalam Pugeran Maguwoharjo, dapat dijadikan pusat sosialisasi akan pentingnya pengelolaan sampah yang dihasilkan oleh warga masyarakat, yang dapat memiliki nilai ekonomis, dalam meningkatkan taraf hidup warga masyarakat. 2). Keterbatasan fasilitas sarana dan prasarana Padukuhan Pugeran Maguwoharjo Depok Sleman, memiliki keterbatasan sarana dan prasana serta kampanye informatif akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan melalui pengelolaan sampah, diantaranya tidak adanya ketersediaan tong sampah, Media informasi himbauan Pembuangan sampah, dan Mesin pengelola sampah plastik (sederhana). Lokasi percontohan dapat dipusatkan di lingkungan lahan masjid Darussalam Pugeran. 3). Tidak adanya kader Remaja Masjid yang peduli terhadap sampah Tidak adanya pendampingan pada Remaja Masjid, menyebabkan pada pemuda di padukuhan Pugeran, hanya memiliki partisipasi normatif disetiap kegiatan keagamaan saja, seperti seremonial peringatan Hari Besar Islam (PHBI), dan lainlain. Sehingga peran

Remaja masjid perlu ditingkatkan dengan cara pendelegasian tanggung jawab dibidang kebersihan, salah satunya melalui aksi pengelolaan sampah. Sehingga kaderisasi remaja masjid menjadi penting untuk dilakukan dalam rangka meningkatkan kapasitas pengetahuan dalam manajemen pengelolaan sampah

Tujuan khusus kegiatan pengabdian ini adalah 1).Peningkatan kesadaran masyarakat terhadap sampah, 2). Pembentukan kader remaja masjid sebagai tim sadar lingkungan, 3). Penyediaan sarana dan prasana sistem pengolahan sampah terpadu, dan 4). Pengadaan Media kampanye sadar lingkungan, kegiatan ini sangat sesuai dengan konsep ajaran Islam yang menjadikan kebersihan sebagai hal yang sangat penting untuk dijaga, salah satu peran yang dapat dilakukan UII sebagai bentuk transfer knowledge dengan cara memberikan pengetahuan akan pentingnya kebersihan lingkungan. Gambar 1.1. Kondisi Masjid Darussalam dan Keberadaan Tempat Sampah



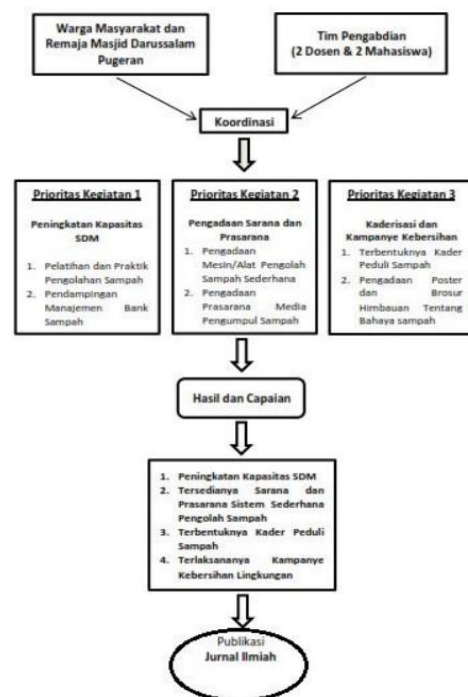
Gbr 1. Kondisi Masjid Darussalam

Urgensi Pengabdian ini adalah untuk dapat berpartisipasi dalam Pembangunan dengan terciptanya lingkungan yang Lestari dan Mandiri. Pemberdayaan masyarakat 9 ini merupakan salah satu cara yang digunakan dalam rangka pembangunan masyarakat sebagai upaya mewujudkan kemampuan dan kemandirian dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara (Permendagri No. 7 Tahun 2007). Topik Pengabdian yang disesuaikan

dengan Renstra UII dan nilai Islam pada program pengabdian ini, sangat sesuai dengan Renstra Pengabdian kepada Masyarakat UII tahun 2021-2025, tentang: Pengembangan Sistem Penanggulangan Bencana Untuk Peningkatan Kualitas Lingkungan Hidup Yang Berkelanjutan. Program pengabdian kepada masyarakat ini, sangat sesuai dengan bidang unggulan yang menjadi prioritas pengembangan dengan fokus tema unggulan yang ke-3, yakni: Peningkatan Kualitas Lingkungan, dengan sub tema unggulan yang merujuk pada tema dan bidang unggulan yang terkait dengan Konservasi lingkungan dan Eksplorasi ramah lingkungan. Sedangkan ayat Al-Qur'an yang relevan dengan program pengabdian ini terdapat dalam Q.S. Al-A'raf: 56. *Dan janganlah kamu berbuat kerusakan di muka bumi setelah (diciptakan) dengan baik. Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut dan penuh harap. Sesungguhnya rahmat Allah sangat dekat kepada orang-orang yang berbuat kebaikan.* (Q.S. Al-A'raf: 56) 10

2. METODE PELAKSANAAN

Berdasarkan Permasalahan-permasalahan tersebut program pengabdian ini bersama mitra sepakat untuk menyelesaikan persoalan tersebut melalui pelatihan, pendampingan, dan pengadaan sarana dan prasarana. Berikut diagram alir metode kegiatan yang digunakan dalam mengatasi permasalahan mitra.



Gbr 2. Diagram Alir Metode Pengabdian

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Pendampingan peningkatan kapasitas sumber daya manusia Pengelola Masjid dalam mengelola sampah

Sampah yang di hasilkan dari kegiatan keagamaan Masjid Darussalam saat ini belum terkelola dengan baik, hal ini dapat di lihat dari kondisi sampah yang menumpuk dan berserakan di sekitar masjid, Faktor ini akibat dari keterbatasan sumber daya manusia pengelola masjid, dan rendahnya kepedulian jamaah dalam memilah dan mengolah sampah tersebut.



Gbr 3. Kondisi tumpukan sampah di Masjid Pugeran

Sampah yang di biarkan dalam kondisi seperti ini akan menghasilkan bau dan masalah baik kesehatan maupun lingkungan. Berdasar faktor ini tim pengabdian melaksanakan kegiatan peningkatan kapasitas sumber daya manusia melalui pelatihan pemilihan sampah organik dan anorganik serta pendampingan pemilahan sampah yang bernilai jual serta dapat di manfaatkan untuk yang membutuhkan.

b. Pendampingan penyediaan sarana pemilah sampah

Kondisi masjid Pugeran yang berada di lingkungan perkotaan, tentu saja memerlukan sarana dan prasana yang memadai dalam pemilahan sampah. Jamaah yang berdatangan tidak hanya berasal dari lingkungan masjid menjadikan kegiatan pengadaan sarana ini sangat penting di adakan, hal ini supaya meningkatkan partisipasi masyarakat jamaah pengguna masjid untuk membantu pengelola dalam memilah sampah yang di hasilkan selama berkegiatan di area masjid. Kegiatan ini memberikan satu tempat sampah organik dan anorganik yang dapat di manfaatkan dalam membuang sampah.



Gbr 4. Pengadaan tempat sampah di halaman masjid pugeran.

c. Pendampingan Kampanye sadar bersih bagi jamaah masjid Darussalam.

Jamaah masjid sangat berperan penting dalam menyukkseskan kegiatan pengabdian ini, maka tim pengabdian dan pengelola masjid mengadakan kegiatan sosialisasi peduli lingkungan melalui pelatihan pengolahan sampah organik dan organik. Harapan dari kegiatan ini adalah peningkatan kesadaran dan kepedulian jamaah yang selama ini memanfaatkan area maaasjid untuk kegiatan keagamaan untuk ikut serta menjaga kebersihan masjid.



Gbr 5. Pendampingan sadar bersih bagi jamah masjid.

4. DAMPAK DAN MANFAAT KEGIATAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini berdampak positif bagi pengelola masjid Darussalam Pugeran Yogyakarta, karena selama ini sampah yang di hasilkan dari kegiatan keagamaan di masjid belum terkelola dengan baik, dan hanya di tumpuk serta di bakar sehingga berdampak pada keluhan warga sekitar masjid akibat asap yang di hasilkan dari proses pembakaran sampah. Kegiatan ini juga mendapatkan respon yang sangat baik terutama dari pengurus dan jamaah masjid, hal ini dapat di lihat dari tingkat paartisipatif peserta saat kegiatan di laksanakan. Dari ketiga program yang di laksanakan menghasilkan

peningkatan pemahaman pengelola masjid, merubah pola pengolahan sampah yang selama ini di lakukan, dan peningkatan kepedulian jamaah untuk ikut membantu dalam mengelola sampah yang selama ini tidak dikelola dengan baik.

5. KESIMPULAN

Kesimpulan dari kegiatan Pengabdian ini adalah:

- a. Meningkatnya pemahaman sumber daya manusia pengelola masjid dalam mengolah, memilah sampah hasil dari kegiatan masjid yang selama ini hanya di tumpuk dan di bakar menjadi sampah yang bernilai ekonomis dan dapat di manfaatkan kembali.
- b. Tersedianya sarana tempat sampah yang memisahkan sampah organik dan anorganik
- c. Tersosialisasikan kegiatan peduli sampah bagi jamaah masjid Darussalam untuk ikut serta peduli dalam mengelola sampah di lingkungan masjid.

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Direktorat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Islam Indonesia yang telah mendanai program pengabdian ini melalui skema Program Pengabdian Unggulan (PPU). Kepada Pengurus dan Jamaah Masjid Darussalam Pugeran Yogyakarta yang telah mendukung pelaksanaan kegiatan pengabdian ini.

7. DAFTAR PUSTAKA

- [1] Suryawan, I.G.P., Atmika, I.G.N.A., 2021, Pengelolaan Sampah Berbasis Zerowaste No Landfill Sebagai Upaya Pelestarian Lingkungan Berkelanjutan, Jurnal Bakti Saraswati Vol. 10 No. 02, ISSN: 2088-2149, e-ISSN: 2685-3302
- [2] Umami Fadlilah K., Vivin Setiani, 2021, Analisis Pemahaman Tentang Pengelolaan Sampah Komunitas Bank Sampah Induk Surabaya (BSIS) melalui Transfer Knowled
- [3] Irawan, I.W.P., Adhimastra, I.K., 2021, ANALISIS PENGELOLAAN SAMPAH DI DESA BUDUK KECAMATAN MENGWI KABUPATEN BADUNG, Jurnal ANALA, p-issn: 1907-5286, e- issn: 2722-5682, Volume 9, No.2
- [4] SIPSAN, 2021, Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional, <http://sipsn.menlhk.go.id/>, Diakses pada tanggal 22 Desember 2023
- [5] Hartono, Rudi, 2008, "Penanganan & Pengelolaan Sampah" Penebar Swadaya, Jakarta.
- [6] Hijrah Purnama Putra Dan Yebi Yuriandala, Studi Pemanfaatan Sampah Plastik Menjadi Produk Dan Jasa Kreatif, dalam jurnal sains dan teknologi lingkungan, Volume 2, no 1, Januari 2010, hal. 25
- [7] Permendagri No. 7 Tahun 2007, tentang Kader Pemberdayaan Masyarakat